

PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN JARINGAN JALAN PENDUKUNG KAWASAN STRATEGIS DI PULAU SUMBAWA

Rizal Afriansyah¹⁾, Achmad Wicaksono²⁾, Ludfi Djakfar³⁾

**Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia
E-mail: civil@brawijaya.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi jaringan jalan, kebijakan tentang pola pengembangan jaringan jalan dan urutan prioritas pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode AHP dengan kriteria yaitu ekonomi, sosial, aksesibilitas, kondisi jalan, biaya dan kesesuaian tata ruang dan responden berjumlah 16 (enam belas) yaitu para ahli dan *stakeholder*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perkerasan jaringan jalan sebagian dalam kondisi tidak baik/rusak, lebar jalan antara 4-6 meter dengan tipe perkerasan lentur. Kebijakan tentang pola pengembangan jaringan jalan dipengaruhi oleh kriteria aksesibilitas yang memiliki bobot 31%, kondisi jalan 22%, ekonomi 19%, biaya 17%, sosial 6% dan kesesuaian tata ruang 5%. Studi ini merekomendasikan urutan prioritas pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis yaitu prioritas I : jaringan jalan strategis Agropolitan Manggalewa dan Teluk Bima, prioritas II : jaringan jalan strategis Agropolitan Alas Utan, prioritas III : jaringan jalan strategis Agroindustri Pototano, prioritas IV : jaringan jalan strategis Teluk Saleh, prioritas V : jaringan jalan strategis Lingkar Tambang Batu Hijau dan Dodo Rinti, prioritas VI : jaringan jalan strategis Hu'u, prioritas VII : jaringan jalan strategis Hutan Parado, prioritas VIII : jaringan jalan strategis Pulau Sangiang, prioritas IX : jaringan jalan strategis Gunung Tambora, prioritas X : jaringan jalan strategis Waworada-Sape dan prioritas XI : jaringan jalan strategis Selalu Legini.

Kata Kunci : AHP, Jaringan Jalan, Pengembangan, Pulau Sumbawa.

PENDAHULUAN

Prasarana jaringan jalan yang baik akan dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, sehingga jangkauan terhadap berbagai kebutuhan ekonomi maupun sosial dapat terpenuhi dengan baik. Karena itulah maka pembangunan prasarana jaringan jalan itu sangat perlu dikembangkan seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk menunjang pertumbuhan-pertumbuhan ekonomi terutama pada kawasan-kawasan yang memiliki nilai strategis yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat yang berada di sekitar kawasan-kawasan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana dari itu perlu dilakukan pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan

Tata Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat menyatakan, kawasan strategis di Provinsi Nusa Tenggara Barat terbagi menjadi dua yaitu kawasan strategis dari kepentingan pertumbuhan ekonomi dan kawasan strategis dari fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Pulau Sumbawa memiliki dua kawasan strategis tersebut.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kawasan tersebut perlu didukung oleh prasarana jaringan jalan yang baik agar memudahkan dalam proses pergerakan dari dan menuju kawasan strategis tersebut. Mengingat keberadaannya sangat menunjang peningkatan ekonomi nasional secara umum dan daerah pada khususnya, maka strategis tersebut. Untuk keperluan pengembangan jaringan jalan pendukung

kawasan strategis di Pulau Sumbawa, perlu dilakukan suatu skala prioritas dalam pengembangannya.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi eksisting pada jaringan jalan pendukung kawasan strategis yang ada di Pulau Sumbawa.
2. Mendapatkan kebijakan tentang pola pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa.
3. Menetapkan urutan prioritas pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa.

Menurut Adisasmita (2001), transportasi mempunyai fungsi sebagai penggerak, pendorong dan penunjang pembangunan. Keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai urat nadi kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Transportasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sarana dan prasarana yang di dukung oleh tata laksana dan sumber daya manusia, membentuk jaringan prasarana dan pelayanan. Transportasi khususnya prasarana jaringan jalan merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang pembangunan. Hal ini berarti bahwa kelemahan sektor transportasi akan menghambat laju pertumbuhan sektor lainnya.

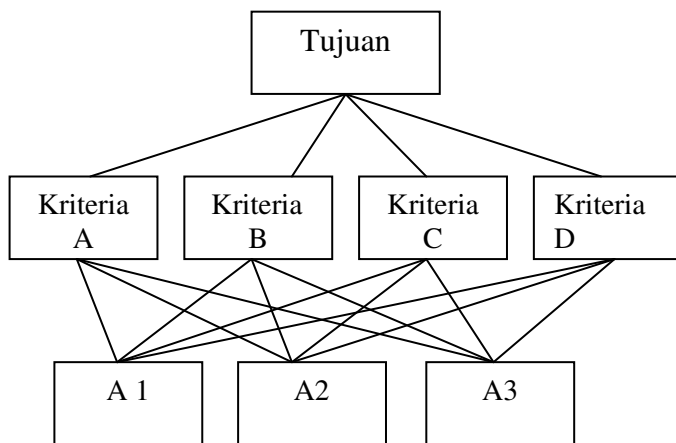
Prasarana jaringan jalan yang baik akan dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, sehingga jangkauan terhadap berbagai kebutuhan ekonomi maupun sosial dapat terpenuhi dengan baik. Pembangunan prasarana jaringan jalan itu sangat perlu dikembangkan seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk menunjang pertumbuhan-pertumbuhan ekonomi terutama pada kawasan-kawasan yang memiliki nilai strategis

yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

Kawasan strategis merupakan kawasan yang menjadi prioritas utama dalam pengembangannya, dimana kawasan ini memiliki pengaruh sangat penting pada berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan masyarakat. Kawasan strategis terdiri dari 2 (dua) yaitu kawasan strategis dari kepentingan pertumbuhan ekonomi dan kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Menurut Saaty (1991), *Analytical Hierarchy Process Method* (AHP) merupakan dasar untuk membuat suatu keputusan, yang didesain dan dilakukan secara rasional dengan membuat penyeleksian yang terbaik terhadap beberapa alternatif yang dievaluasi dengan multikriteria. Dalam proses ini, para pembuat keputusan mengabaikan perbedaan kecil dalam pengambilan keputusan dan selanjutnya mengembangkan seluruh prioritas untuk membuat ranking prioritas dari beberapa alternatif. Dalam metode AHP, hirarki disusun dari atas ke bawah, yang dimulai dari tujuan atau fokus-kriteria-alternatif. Jadi dalam proses pengambilan keputusan dengan metode ini perlu diketahui tujuan, kriteria dan alternatif yang akan dipilih. Adapun penyusunan struktur hirarki pengambilan keputusan dapat di lihat pada **Gambar 1**.

Penentuan prioritas dilakukan dengan menghitung bobot relatif antar variabel (elemen) sehingga dapat diketahui bobot (tingkat kepentingan) setiap elemen terhadap suatu kriteria (prioritas lokal) atau terhadap pencapaian tujuan (prioritas global). Penentuan prioritas dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) antar elemen pada tingkatan (level) hirarki yang sama, yaitu



Gambar 1. Struktur Hirarki Metode AHP

dengan menggunakan skala yang 1 sampai 9.

Hasil penelitian Reny Ardiyanti (2006) tentang penetapan prioritas pembangunan jaringan jalan lintas strategis potensi studi kasus di wilayah Malang Raya yang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), diketahui bahwa kriteria lalu lintas merupakan kriteria yang paling dominan dalam penetapan prioritas pembangunan jalan, yakni sebesar 19,133% selanjutnya berturut-turut faktor tata ruang sebesar 17,969%, faktor ekonomi sebesar 16,915%, faktor lingkungan sebesar 15,989%, faktor pariwisata sebesar 15,055% dan terakhir faktor finansial sebesar 14,938%. Sedangkan prioritas pembangunan jaringan jalan lintas strategis potensial di wilayah Malang raya, bobot terbesar terdapat pada alternatif jalan 1 yaitu rute Batu-Giripurno.

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di Pulau Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 4 (empat) Kabupaten dan 1 (Kota) yaitu Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu, Bima dan Kota Bima. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2012.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan sampel berjumlah 16

(enam belas) yang terdiri dari para ahli dan stakeholder. Kriteria yang digunakan yaitu ekonomi, sosial, aksesibilitas, kondisi jalan, biaya dan kesesuaian tata ruang.

Adapun rincian jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa yang perlu dilakukan pengembangan yaitu :

1. Jaringan jalan 1 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Agroindustri Pototano.
2. Jaringan jalan 2 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Agropolitan Alas Utan.
3. Jaringan jalan 3 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Lingkar Tambang Batu Hijau dan Dodo Rinti.
4. Jaringan jalan 4 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Teluk Saleh.
5. Jaringan jalan 5 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Selalu Legini.
6. Jaringan jalan 6 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Gunung Tambora.
7. Jaringan jalan 7 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Agropolitan Manggalewa.
8. Jaringan jalan 8 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Hu'u.
9. Jaringan jalan 9 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Hutan parado.
10. Jaringan jalan 10 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Waworada-Sape.
11. Jaringan jalan 11 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Teluk Bima.
12. Jaringan jalan 12 yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Pulau Sangiang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Jaringan Jalan

Untuk mengetahui kondisi eksisting jaringan jalan tidak menggunakan metode Pavement Condition Index (PCI) atau metode pengukuran kerataan permukaan jalan (International Roughness Index, IRI). Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana dan juga tidak tersedianya peralatan pengukuran kerataan permukaan jalan (profilometer) pada lokasi penelitian.

Dalam mengetahui kondisi eksisting jaringan jalan yang dilihat dari aspek teknis dilakukan dengan cara identifikasi visual lapangan. Dari hasil indentifikasi secara visual lapangan, banyak kondisi jaringan jalan menggunakan tipe perkerasan lentur dengan kondisi perkerasan pada umumnya tidak baik/rusak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 2** di bawah ini.



Gambar 2. Kondisi Jaringan Jalan
Sumber : Hasil Analisis

Penentuan Prioritas

Dalam melakukan penentuan prioritas pengembangan jaringan jalan, perlu diketahui bobot dan nilai untuk tiap kriteria pada masing-masing jaringan jalan. Dalam melakukan perhitungan bobot kriteria dilakukan dengan bantuan program Excel. Adapun proses penentuan bobot kriteria yaitu :

1. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner

Melakukan rekapitulasi untuk seluruh responden dari hasil penyebaran kuisisioner yang berasal dari 16 (enam belas) responden. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 1** di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Kuisisioner Seluruh Responden

Kriteria	Skala Tingkat Kepentingan																Kriteria	
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8		9
Ekonomi	1	3				12												Sosial
						4					1	11						Aksesibilitas
					4						11	1						Kondisi jalan
		2	3	4	1					2	1		3					Biaya
				5	4	6	1											Kesesuaian tata ruang
Sosial											1	1	7	2	5			Aksesibilitas
											1	1	11	2	1			Kondisi jalan
					4	1	1	1		2	3	1	3			1		Biaya
							8	8										Kesesuaian tata ruang
							10	6										Kondisi jalan
Aksesibilitas	2	4				6				1	3							Biaya
		1	11			4												Kesesuaian tata ruang
	2			6		2	2	4										Biaya
Kondisi jalan		2		12		2												Kesesuaian tata ruang
					5	5	2	3	1									Kesesuaian tata ruang
Biaya																		Kesesuaian tata ruang

Sumber : Hasil Survei

Sumber : Hasil Survei

2. Penentuan Bobot Rata-Rata Kriteria Total

Hasil perhitungan untuk menguji konsistensi untuk seluruh responden, diketahui bahwa nilai $CR \leq 0.1$ yang berarti responden dikatakan konsisten. Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bobot kriteria rata-rata dari seluruh responden yang lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 2**.

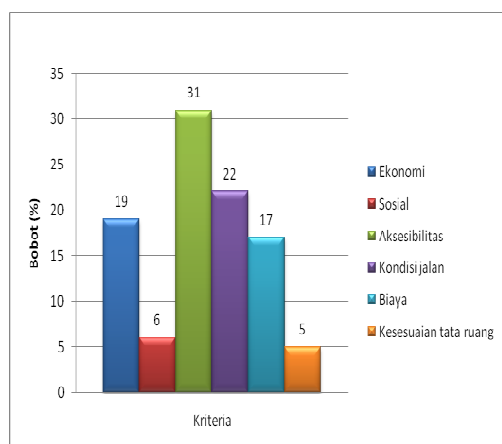
Berdasarkan persepsi/pendapat dari para ahli dan stakeholder diketahui bahwa, pola pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa dipengaruhi oleh berbagai kriteria yaitu ekonomi, sosial, aksesibilitas, kondisi jalan, biaya dan kesesuaian tata ruang. Berikut ini grafik yang menunjukkan tingkat pengaruh untuk tiap kriteria dalam pengembangan jaringan jalan.

Tabel 2. Bobot Rata-Rata Kriteria

Kriteria	Rs 1	Rs 2	Rs 3	Rs 4	Rs 5	Rs 6	Rs 7	Rs 8	Rs 9	Rs 10	Rs 11	Rs 12	Rs 13	Rs 14	Rs 15	Rs 16	Bobot Rata-Rata (%)
	(%)																
Ekonomi	0.42	0.42	0.14	0.15	0.43	0.42	0.09	0.16	0.17	0.08	0.09	0.08	0.07	0.08	0.11	0.13	0.19
Sosial	0.04	0.04	0.07	0.08	0.04	0.04	0.05	0.11	0.09	0.03	0.05	0.05	0.04	0.04	0.08	0.06	0.06
Aksesibilitas	0.20	0.19	0.46	0.46	0.18	0.20	0.40	0.41	0.40	0.24	0.40	0.23	0.24	0.20	0.46	0.41	0.31
Kondisi jalan	0.18	0.18	0.27	0.25	0.20	0.21	0.21	0.25	0.26	0.17	0.21	0.21	0.16	0.20	0.26	0.31	0.22
Biaya	0.11	0.12	0.02	0.03	0.10	0.09	0.20	0.04	0.03	0.43	0.20	0.38	0.44	0.43	0.04	0.04	0.17
Kesesuaian tata ruang	0.06	0.05	0.04	0.05	0.04	0.05	0.04	0.04	0.05	0.04	0.04	0.05	0.04	0.04	0.06	0.04	0.05
Total	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

Keterangan :

Rs : Responden

**Gambar 3. Grafik Tingkat Pengaruh Tiap Kriteria**

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil yang terdapat pada **Gambar 3** diketahui bahwa, kriteria aksesibilitas merupakan kriteria yang paling dominan dalam penetapan prioritas pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa yaitu sebesar 31%, kriteria kondisi jalan sebesar 22%, kriteria ekonomi sebesar 19%, kriteria biaya sebesar 17%, kriteria sosial sebesar 6% dan kriteria kesesuaian tata ruang sebesar 5%. Kriteria aksesibilitas diberi bobot tertinggi dikarenakan pada wilayah Pulau Sumbawa mempunyai masalah yaitu yang paling utama mengenai aksesibilitas antar kawasan strategis yang masih rendah sedangkan kriteria kesesuaian tata ruang diberi bobot terendah dikarenakan

masalah tata ruang masih dinamis yang dimana suatu saat akan berubah dalam perencanaannya.

Dalam melakukan penentuan nilai, dilakukan pada tiap kriteria yang mempengaruhi dalam proses penentuan prioritas pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis. Setelah dilakukan analisis pada tiap kriteria di atas, diketahui nilai tiap kriteria pada masing-masing jaringan jalan dalam mendukung proses penentuan pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa. Selanjutnya melakukan rekapitulasi untuk nilai tiap kriteria terhadap masing-masing jaringan jalan. Adapun nilai tiap kriteria untuk tiap jaringan jalan dapat di lihat pada **Tabel 3**.

Setelah dilakukan penentuan bobot dan nilai untuk tiap kriteria, selanjutnya melakukan penentuan prioritas yaitu mengalikan bobot dan nilai tersebut dengan tujuan untuk mengetahui total skor yang akan menjadi prioritas dari masing-masing jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Tabel 4**.

Berdasarkan **Tabel 4** tentang penentuan prioritas pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa, terlihat bahwa jaringan jalan 7 dan 11 memiliki skor tertinggi.

Tabel 3. Nilai Tiap Kriteria

Kriteria	Nilai untuk tiap jaringan jalan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Ekonomi	6	5	5	4	2	3	6	5	4	4	6	2
Sosial	4	6	4	6	4	3	6	4	6	3	6	4
Aksesibilitas	5	6	5	4	4	4	6	4	4	3	6	4
Kondisi jalan	7	7	5	7	5	5	7	5	5	5	7	5
Biaya	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2
Kesesuaian tata ruang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 4. Penentuan Prioritas

Kriteria	Bobot	Jaringan jalan																							
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12	
		N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
Ekonomi	0.19	6	1.14	5	0.95	5	0.95	4	0.76	2	0.38	3	0.57	6	1.14	5	0.95	4	0.76	4	0.76	6	1.14	2	0.38
Sosial	0.06	4	0.23	6	0.34	4	0.23	6	0.34	4	0.23	3	0.17	6	0.34	4	0.23	6	0.34	3	0.17	6	0.34	4	0.23
Aksesibilitas	0.31	5	1.56	6	1.86	5	1.56	4	1.24	4	1.24	4	1.24	6	1.86	4	1.24	4	1.24	3	0.93	6	1.86	4	1.24
Kondisi jalan	0.22	7	1.54	7	1.54	5	1.10	7	1.54	5	1.10	5	1.10	7	1.54	5	1.10	5	1.10	5	1.10	7	1.54	5	1.10
Biaya	0.17	1	0.17	1	0.17	1	0.17	1	0.17	1	0.17	1	0.17	1	0.17	2	0.34	2	0.34	1	0.17	1	0.17	2	0.34
Kesesuaian tata ruang	0.05	3	0.14	3	0.14	3	0.14	3	0.14	3	0.14	3	0.14	3	0.14	3	0.14	3	0.14	3	0.14	3	0.14	3	0.14
Total skor		4.77		5.01		4.14		4.20		3.26		3.39		5.20		4.00		3.93		3.28		5.20		3.43	

Keterangan :

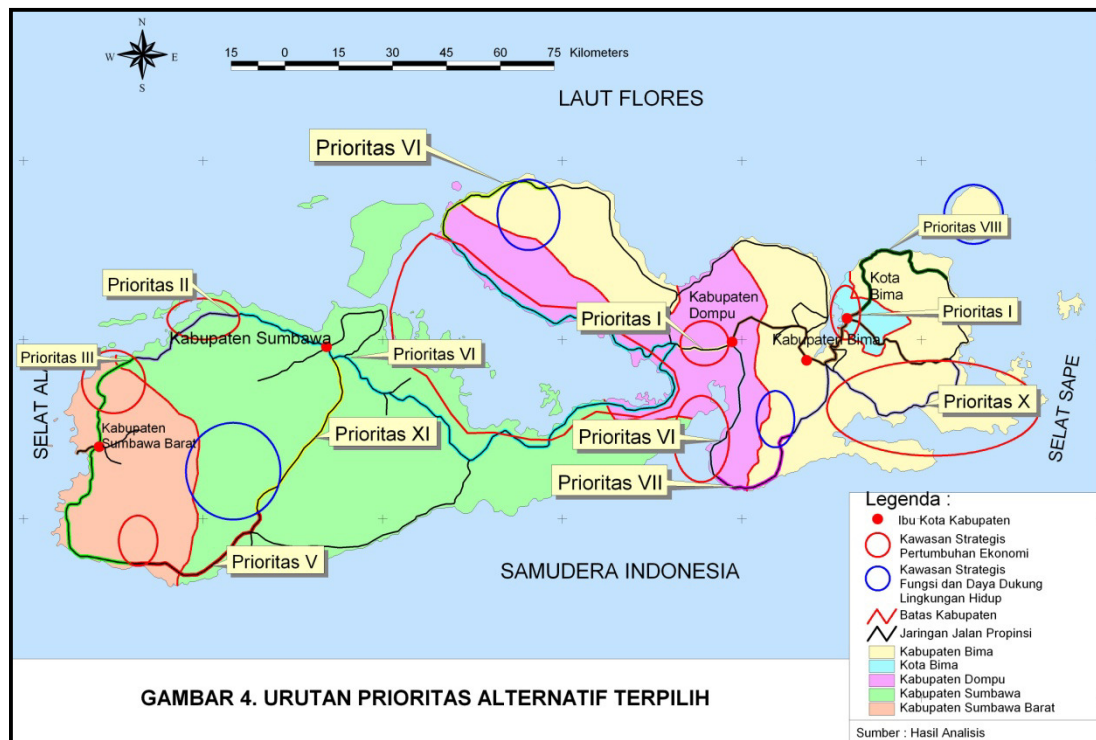
N	: Nilai
S	: Skor
1	: Jaringan jalan strategis agroindustri pototano
2	: Jaringan jalan strategis agropolitan alas utan
3	: Jaringan jalan strategis lingkaran tambang batu hijau dan dodo rinti
4	: Jaringan jalan strategis teluk saleh
5	: Jaringan jalan strategis ekosistem selalu legini
6	: Jaringan jalan strategis ekosistem gunung tambora
7	: Jaringan jalan strategis agropolitan manggelewa
8	: Jaringan jalan strategis hu'u
9	: Jaringan jalan strategis hutan parado
10	: Jaringan jalan strategis waworada-sape
11	: Jaringan jalan strategis teluk bima
12	: Jaringan jalan strategis ekosistem pulau sangiang

Yaitu jaringan jalan Nasional pendukung kawasan strategis Agropolitan Manggelewa di Kabupaten Dompu dengan sektor unggulan dengan sektor unggulan yang di miliki yaitu pertanian dan industri pengolahan dan jaringan jalan Nasional pendukung kawasan strategis pertumbuhan ekonomi Teluk Bima dan sekitarnya berada di Kabupaten Bima dan Kota Bima dengan sektor

unggulan yang di miliki yaitu pertanian, pariwisata dan industri pengolahan.

Penetapan Urutas Prioritas

Berdasarkan **Tabel 4** diketahui urutan prioritas alternatif pengembangan jaringan jalan. Adapun urutan prioritasnya dapat di lihat pada **Gambar 4**.



Adapun keterangan dari **Gambar 4** di atas mengenai urutan prioritas alternatif terpilih jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa yaitu :

1. Prioritas I yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Agropolitan Manggelewa dan jaringan jalan pendukung kawasan strategis yaitu Teluk Bima dengan total skor 5,20.
2. Prioritas II yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis yaitu Agropolitan Alas Utan dengan skor 5,01.
3. Prioritas III yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Agroindustri Pototano dengan total skor 4,77.
4. Prioritas IV yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Teluk Saleh dengan total skor 4,20.
5. Prioritas V yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Lingkar Tambang Batu Hijau dan Dodo Rinti dengan total skor 4,14
6. Prioritas VI yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Hu'u dengan total skor 4,00.

7. Prioritas VII yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Hutan Parado dengan total skor 3,93.
8. Prioritas VIII yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Pulau Sangiang dengan total skor 3,43.
9. Prioritas IX yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Gunung Tambora dengan total skor 3,39.
10. Prioritas X yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis Waworada-Sape dengan total skor 3,28.
11. Prioritas XI yaitu pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis selalu legini dengan total skor 3,26.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Kondisi perkerasan dari pada jaringan jalan pendukung kawasan strategis di

Pulau Sumbawa sebagian dalam kondisi rusak, lebar jalan antara 4-6 meter dengan tipe perkerasan lentur. Dengan kondisi tersebut, maka diperlukan pengembangan jaringan jalan yaitu dalam hal ini melakukan pemeliharaan berkala atau peningkatan jalan.

2. Kebijakan tentang pola pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa dipengaruhi oleh kriteria ekonomi, sosial, aksesibilitas, kondisi jalan, biaya, dan kesesuaian tata ruang. Dari kriteria tersebut, kriteria aksesibilitas memiliki bobot yaitu sebesar 31%, kriteria kondisi jalan sebesar 22%, kriteria ekonomi sebesar 19%, kriteria biaya sebesar 17%, kriteria sosial sebesar 6% dan kriteria kesesuaian tata ruang sebesar 5%. Kriteria aksesibilitas memiliki bobot tertinggi dikarenakan pada wilayah Pulau Sumbawa mempunyai masalah yaitu yang paling utama mengenai aksesibilitas antar kawasan strategis yang masih rendah sedangkan kriteria kesesuaian tata ruang memiliki bobot terendah dikarenakan masalah tata ruang masih dinamis yang dimana suatu saat akan berubah dalam perencanaannya.
3. Adapun urutan prioritas pengembangan jaringan jalan pendukung kawasan strategis adalah :
 - a) Prioritas I yaitu pengembangan jaringan jalan Nasional pendukung kawasan strategis Agropolitan Manggalewa yang berada di Kabupaten Dompu dengan sektor unggulan pertanian dan industri pengolahan dan pengembangan jaringan jalan Nasional pendukung kawasan strategis Teluk Bima dan sekitarnya berada di Kabupaten Bima dan Kota Bima dengan sektor unggulan pertanian, pariwisata, industri pengolahan, dan fungsi transportasi. Adapun tujuan dari pengembangan jaringan jalan ini adalah untuk membantu masyarakat

dalam peningkatan hasil dari sektor-sektor unggulan yang terdapat pada kawasan tersebut sehingga secara tidak langsung membantu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Jaringan Prioritas I yaitu pengembangan jaringan jalan Nasional pendukung kawasan strategis Agropolitan Manggalewa yang berada di Kabupaten Dompu dengan sektor unggulan pertanian dan industri pengolahan dan pengembangan jaringan jalan Nasional pendukung kawasan strategis Teluk Bima dan sekitarnya berada di Kabupaten Bima dan Kota Bima dengan sektor unggulan pertanian, pariwisata, industri pengolahan, dan fungsi transportasi. Adapun tujuan dari pengembangan jaringan jalan ini adalah untuk membantu masyarakat dalam peningkatan hasil dari sektor-sektor unggulan yang terdapat pada kawasan tersebut sehingga secara tidak langsung membantu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Jaringan jalan ini juga bermanfaat bagi masyarakat yang ingin menuju Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa. Total skor 5.20.

- b) Prioritas II yaitu pengembangan jaringan jalan Nasional pendukung kawasan strategis Agropolitan Alas Utan berada di Kabupaten Sumbawa memiliki sektor unggulan pertanian. Pengembangan jaringan jalan ini adalah untuk membantu dalam peningkatan hasil dari sektor unggulan yang terdapat pada kawasan tersebut sehingga secara tidak langsung membantu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Dimana pemasaran hasil-hasil produksi dari sektor unggulan didistribusi ke pasar-pasar dengan cepat, murah dan tepat waktu. Selain itu juga, jaringan

jalan ini sebagai jalur alternatif bagi masyarakat pada kawasan tersebut untuk menuju Kabupaten Sumbawa, Dompu dan Bima. Total skor 5,01

- c) Prioritas III yaitu pengembangan jaringan jalan Nasional kawasan strategis Agroindustri Pototano berada di Kabupaten Sumbawa Barat memiliki sektor unggulan yaitu pertanian. Pengembangan jaringan jalan ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat sebagai pelaku/pengelola kawasan strategis terutama dalam hal melakukan pemasaran hasil-hasil produksi dari sektor-sektor unggulan ke pasar-pasar yang diharapkan bisa dilaksanakan dengan cepat, murah dan tepat waktu. Selain itu juga memberi kemudahan akses bagi masyarakat sekitar untuk menuju Kabupaten Sumbawa Barat, Dompu dan Bima. Total skor 4,77.
- d) Prioritas IV yaitu pengembangan jaringan jalan Nasional pendukung kawasan strategis Teluk Saleh dan sekitarnya berada di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Dompu memiliki sektor unggulan pertanian dan industri pengolahan. Pengembangan jaringan jalan dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat dalam perjalanan untuk menuju kawasan tersebut. Dalam pengembangan jaringan jalan ini, memiliki tujuan untuk membantu proses pendistribusian hasil-hasil dari sektor unggulan ke pasar-pasar secara cepat, murah dan tepat waktu. Sehingga secara tidak langsung adanya pengoptimalan terhadap hasil potensi unggulan pada kawasan tersebut, diharapkan dapat berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Jaringan jalan ini juga bermanfaat sebagai jalan alternatif lintas utara yang bisa digunakan oleh

masyarakat sekitar menuju Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima. Total skor 4,20.

- e) Prioritas V yaitu pengembangan jaringan jalan Provinsi pendukung kawasan strategis Lingkar Tambang Batu Hijau dan Dodo Rinti berada di Kabupaten Sumbawa Barat dan Kabupaten Sumbawa memiliki sektor unggulan pertanian dan pertambangan. Dalam pengembangan jaringan jalan ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil dari pada sektor-sektor unggulan yang terdapat pada kawasan tersebut. Sehingga mampu memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu juga, jaringan jalan ini bermanfaat untuk jalan alternatif masyarakat yang ingin menuju Kabupaten Sumbawa. Total skor 4,14.
- f) Prioritas VI yaitu pengembangan jaringan jalan Provinsi pendukung kawasan strategis Hu'u dan sekitarnya berada di Kabupaten Dompu dengan sektor unggulan pariwisata, industri pengolahan dan pertanian. Tujuan dari pada pengembangan jaringan jalan ini adalah untuk memudahkan akses bagi masyarakat sekitar dan masyarakat dari luar yang ingin menuju ke lokasi pariwisata hu,u dan juga membantu mengoptimalkan sektor-sektor unggulan lain pada wilayah tersebut seperti industri pengolahan, pertanian dan perikanan. Dimana pemasaran hasil produksi dari berbagai sektor unggulan dapat didistribusi ke pasar-pasar yang dilaksanakan secara cepat, murah dan tepat waktu. Selain itu juga, jaringan jalan ini membantu masyarakat untuk menuju ke Ibu

Kota Kabupaten Dompu dan juga bisa sebagai jalan alternatif menuju Kabupaten Bima. Total skor 4,00.

- g) Prioritas VII yaitu pengembangan jaringan jalan Provinsi pendukung kawasan strategis Kawasan Ekosistem Hutan Parado berada di Kabupaten Dompu dan Bima yang tetapi ditetapkan sebagai kawasan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup yang bisa dijadikan tempat penelitian bagi masyarakat yang ingin mengetahui ekosistem yang ada pada hutan parado. Tujuan dari pada pengembangan jaringan jalan yang menghubungkan dengan Kawasan Ekosistem Hutan Parado yaitu untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian mengenai ekosistem yang ada pada kawasan tersebut dengan alasan tidak merusak ekosistem dan mengoptimalkan potensi lain yang terpadat pada kawasan tersebut. Selain itu juga, jaringan jalan tersebut bermanfaat bagi masyarakat yang ingin menuju Ibu Kota Kabupaten Bima dan jalan alternatif menuju Kabupaten Dompu. Total skor 3,93.
- h) Prioritas VIII yaitu pengembangan jaringan jalan Provinsi pendukung kawasan strategis Kawasan Ekosistem Pulau Sangiang berada di Kabupaten Bima yang ditetapkan sebagai kawasan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dan bisa dijadikan sebagai tempat wisata alam. Dalam pengembangan jaringan jalan ini, bertujuan untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang berasal dari dalam wilayah maupun dari luar wilayah Pulau Sumbawa yang ingin melakukan eksplorasi terhadap potensi-potensi yang ada seperti ekosistem asli yang berada Pulau Sangiang dengan melakukan

penelitian tanpa harus merusak ekosistem asli yang ada pada kawasan tersebut, pariwisata laut dan wisata alam. Mengingat bahwa wilayah Pulau Sangiang terpisah dengan Pulau Induk maka perlu adanya integrasi antar moda yang akan menuju kawasan Pulau Sangiang. Total skor 3,43.

- i) Prioritas IX yaitu pengembangan jaringan jalan Provinsi pendukung kawasan strategis Kawasan Ekosistem Gunung Tambora berada di Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima yang ditetapkan sebagai kawasan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dengan potensi yang di miliki adalah di bidang pariwisata alam pegunungan dan budaya. Dalam pengembangan jaringan jalan ini, bertujuan untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang berasal dari dalam wilayah maupun dari luar wilayah Pulau Sumbawa yang ingin melakukan penelitian mengenai ekosistem pada Kawasan Gunung Tambora tanpa harus merusaknya, mengoptimalkan pariwisata alam pegunungan dan mengeksploitasi budaya masyarakat pegunungan yang ada di sekitar kaki Gunung Tambora. Mengingat bahwa gunung tambora memiliki nilai sejarah yang tinggi bagi masyarakat Bima terutama pada saat gunung tambora tersebut meletus yang menghancurkan kerajaan Sanggar yang berada di sekitar Gunung Tambora. Selain itu juga, pengembangan jaringan jalan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk menuju Ibu Kota Kabupaten Bima. Total skor 3,28.
- j) Prioritas X yaitu pengembangan jaringan jalan Provinsi pendukung kawasan strategis Kawasan Strategis Waworada-Sape dan sekitarnya berada di Kabupaten Bima dengan

sektor unggulan pertanian dan pariwisata. Pengembangan jaringan jalan ini, memiliki tujuan dalam membantu proses pendistribusian hasil-hasil dari sektor unggulan ke pasar-pasar dengan dilaksanakan secara cepat, murah dan tepat waktu. Sehingga secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan hasil dari pada sektor unggulan tersebut yang dimana diharapkan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Selain itu juga, dapat memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang ingin menuju Pulau Flores Provinsi NTT yang sudah terintegrasi dengan pelabuhan sape. Total skor 3,28.

- k) Prioritas XI yaitu pengembangan jaringan jalan Provinsi pendukung kawasan strategis Kawasan Ekosistem Selalu Legini berada di Kabupaten Sumbawa Barat dan Kabupaten Sumbawa yang ditetapkan sebagai kawasan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup yang bisa dijadikan tempat penelitian bagi masyarakat yang ingin mengetahui ekosistem di selalu legini. Adapun tujuan dari pada pengembangan jaringan jalan yang menghubungkan dengan kawasan ekosistem selalu legini yaitu untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian mengenai ekosistem yang terdapat pada wilayah dengan tidak merusak ekosistem tersebut dan juga memberi kemudahan akses bagi masyarakat sekitar untuk menuju Ibu Kota Kabupaten Sumbawa. Total skor 3,26.

SARAN

1. Hasil akhir penelitian menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) sangat tergantung pada kompetensi dan tingkat pemahaman

yang tinggi dari masing-masing responden dalam penilaian tingkat kepentingan dari tiap kriteria. Sehingga ketelitian dalam menentukan responden sangat berpengaruh.

2. Perlunya kejelasan tiap kriteria dan kriteria tidak mengandung makna yang bias sehingga para responden memiliki tingkat pemahaman yang sama.
3. Perlunya penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan jaringan jalan yang perlu dilakukan pengembangan.
4. Dalam penelitian ini tidak menggunakan metode Pavement Condition Index (PCI) atau metode pengukuran kerataan permukaan jalan (International Roughness Index, IRI) untuk mengetahui kondisi jaringan jalan dikarenakan keterbatasan dana dan peralatan pada lokasi penelitian. Dengan demikian, untuk peneliti selanjutnya dalam mengetahui kondisi jaringan jalan bisa menggunakan metode Pavement Condition Index (PCI) atau metode International Roughness Index (IRI).
5. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui nilai kriteria aksesibilitas tidak dilakukan melalui penentuan nilai indeks aksesibilitas. Dengan demikian, untuk peneliti selanjutnya dalam mengetahui nilai kriteria aksesibilitas bisa dilakukan dengan cara melakukan penentuan nilai indeks aksesibilitas pada wilayah penelitian.
6. Dalam penelitian ini terdapat jaringan jalan Provinsi dan jaringan jalan Nasional pendukung kawasan strategis di Pulau Sumbawa yang wewenang pengembangannya berada pada pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Dengan demikian, diperlukan koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji, 2011, Jaringan dan Transportasi, Teori dan Analisis. Yogyakarta, Graha Imu.

- Ardiyanti, Reny, 2006, Penetapan prioritas pembangunan jaringan jalan lintas strategis potensi dengan studi kasus di wilayah Malang Raya, Tesis Magister Rekayasa Transportasi. Program Doktor dan Magister, Universitas Brawijaya, Malang.
- Purba, Djamahaen, 2008, Analisis Prioritas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Fungsi Terminal Sarantama (Studi Kasus Terminal Sarantama Kota Pematang Siantar), Tesis Magister Teknik Sipil, Universitas Sumatra Utara.
- Suherman, 2008, Studi Persamaan Korelasi Antara Ketidakrataan Permukaan Jalan Dengan Indeks Kondisi Jalan Studi Kasus Ruas Jalan Labuan-Cibaliung, Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bandung, *Vol. 8 : 206-214*.
- Thomas, Saaty, 1991, Pengambilan Keputusan. Jakarta Pusat, PT. Dharma Aksar Perkasa